

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia telah merencanakan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satunya programnya adalah Keluarga Berencana Nasional sebagai integrasi dari pembangunan Nasional yang mempunyai tujuan ganda yang mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mengikuti Program Keluarga Berencana (BKKBN,2012).

Tuntutan perkembangan program Keluarga Berencana telah berkembang menjadi gerakan Keluarga Berencana Nasional yang mencakup gerakan masyarakat. Gerakan Keluarga Berencana Nasional disiapkan untuk membangun sumber daya manusia yang optimal, dengan ciri semakin meningkatnya peran serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan KB (Imbarwati,2009).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dan hampir sama, akan tetapi efektivitas kontrasepsi juga di pengaruhi oleh perilaku dan tingkat sosial budaya pemakainya. (BKKBN,2006).

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dapat dikendalikan dengan mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu melalui program keluarga berencana untuk mengendalikan fertilitas. Keluarga berencana merupakan suatu program untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pengaturan jumlah kelahiran, pembinaan kesejahteraan keluarga dalam upaya untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Program keluarga berencana mempunyai tujuan mengendalikan angka kelahiran sehingga dapat meningkatkan kualitas penduduk.

Berdasarkan hasil observasi data dari Dinas Kesehatan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2014, menunjukkan di wilayah Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas banyak yang mengikuti program KB hormonal yaitu sebesar 7909 orang dan untuk kegagalan pada program KB hormonal jumlahnya sangat tinggi yaitu sebesar 3275 orang jika dibandingkan dengan wilayah yang lain di kabupaten Banyumas (DINKES Banyumas, 2016)

Salah satu sasaran program KB dalam RKP tahun 2011 menargetkan cakupan pasien baru menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebesar 12,5% dan pasien aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebesar 25%. Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 kecamatan dan 30 kelurahan. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas pada tahun 2014 jumlah peserta KB aktif yang memakai metode kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD 28443 aseptor, pil 28201 aseptor, kondom 6914 aseptor, dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di Kabupaten Banyumas penggunaan kontrasepsi masih banyak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi hormonal antara lain keterjangkauan, ketersediaan, dukungan petugas lapangan KB, dan dukungan suami. (Sitopu, 2012; Handayani *et.al.*, 2012; Arliana *et.al.*, 2013).

Ada beberapa kemungkinan kurangnya keberhasilan program KB yaitu salah satunya adalah faktor keterjangkauan, ketersediaan, dukungan petugas lapangan KB dan dukungan suami yang kurang mendukung. Banyaknya pemilihan alat kontrasepsi hormonal di Kecamatan Jatilawang membuat penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian ini tentang Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Jatilawang Kecamatan Banyumas.

Terdapat beberapa faktor penyebab WUS tidak menggunakan dan menggunakan kontrasepsi di tinjau dari berbagai segi, yaitu: Ketersediaan alat kontrsepsi, penyampaian konseling, hambatan budaya, fasilitas, masalah kesehatan, efek samping KB, pasangan menolak untuk ikut KB dan kondisi sosial ekonomi. (Damayanti dkk, 2009)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi hormonal di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu keterjangkauan, ketersediaan, dukungan petugas lapangan KB, dan dukungan suami di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Banyumas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi bagi penyusunan kebijakan terkait KB dan penggunaan alat kontrasepsi dan kebijakan menyangkut pelayanan publik dalam bidang kesehatan masyarakat.

2. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan alat kontrasepsi hormonal serta meningkatkan ketersediaan serta pelayanan kontrasepsi hormonal.

3. Bagi Masyarakat / Wanita Usia Subur (WUS)

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi Wanita Usia Subur (WUS) tentang faktor-faktor penggunaan alat kontrasepsi hormonal sehingga dapat meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi hormonal secara tepat.

4. Bagi Petugas Lapangan KB

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada bidan atau tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang terkait dengan faktor-faktor dalam penggunaan kontrasepsi hormonal.

5. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Dapat dijadikan tambahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

6. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan peneliti serta menjadi bahan acuan.

